



Efektivitas Pembelajaran Bahasa Arab Menggunakan Metode Mim-Mem (*Mimicry Memorization*) Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara

The Effectiveness of Arabic Language Learning Using the Mim-Mem (Mimicry Memorization) Method in Improving Speaking Skills

Yufi Mohammad Nasrullah^{1*}, Anton², Masripah³, Wanti Nurlaeni⁴

^{1,2,3,4}Pendidikan Agama Islam, FPIK, Universitas Garut

Email : Yufimohammadnasrullah@gmail.com¹, anton@uniga.ac.id², masripah@uniga.ac.id³,
wantinurlaenileni4@gmail.com⁴

Article Info

Article history :

Received : 20-09-2024

Revised : 25-09-2024

Accepted : 27-09-2024

Pulished : 30-09-2024

Abstract

This study aims to find out the planning, implementation, evaluation, as well as obstacles and solutions of the mim-mem (mimicry memorization) learning method in improving students' Arabic speaking skills at MTs Daarul Ulum. This type of research is a descriptive qualitative analysis. Data collection uses observation, interviews and documentation. Data analysis techniques are carried out by reducing data, presenting data, and drawing conclusions. Based on the results of the research, among others: first, Arabic language learning planning using the mim-mem (mimicry memorization) method. Second, the implementation of the Mim-Mem (mimicry memorization) learning method in Arabic language learning. Third, evaluate the mim-mem (mimicry memorization) learning method in improving students' Arabic speaking skills. Fourth, analyze the obstacles and solutions of this learning method. From the results of the study, it can be concluded that the use of the mim-mem (mimicry memorization) method is effectively used in learning Arabic in improving students' speaking skills

Keywords: *mim-mem (mimicry memorization), speaking skills, Islamic religious education*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta hambatan dan solusi dari metode pembelajaran mim-mem (*mimicry memorization*) dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa arab siswa di MTs. Daarul Ulum. Jenis penelian ini adalah deskriptif kualitatif analisis. Pengumpulan data menggunakan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian antara lain: pertama, perencanaan pembelajaran bahasa arab menggunakan metode mim-mem (*mimicry memorization*). Kedua, pelaksanaan metode pembelajaran Mim-Mem (*mimicry memorization*) pada pembelajaran bahasa arab. Ketiga, mengevaluasi metode pembelajaran mim-mem (*mimicry memorization*) dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa arab siswa. Keempat, menganalisis hambatan dan solusi dari metode pembelajaran ini. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa bahwa penggunaan metode mim-mem (*mimicry memorization*) ini efektif digunakan dalam pembelajaran bahasa arab dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa

Kata Kunci : *mim-mem (mimicry memorization), keterampilan berbicara, pendidikan agama islam*



PENDAHULUAN

Pendidikan menurut Marimba merupakan bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan ruhani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama (P. D. Tafsir, 2019). Dalam pendidikan terdapat beberapa proses yang harus dilalui oleh seseorang untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai melalui pembelajaran. Pembelajaran bahasa Arab adalah salah satu pembelajaran yang ada di lembaga pendidikan sekolah. Pembelajaran bahasa Arab pada masa kini telah mengalami banyak perkembangan. Hal ini terbukti dengan pembelajaran bahasa Arab di Indonesia yang sudah dimulai dari Pendidikan Anak Usia Dini atau mulai TK sampai perguruan tinggi (Nuha, 2016).

Dalam pembelajaran bahasa, kemampuan menggunakan bahasa disebut “kemahiran berbahasa” (maharan al-lughah). Dengan pembelajaran bahasa secara terus menerus dapat diperoleh keterampilan berbahasa, yakni menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Adapun keterampilan berbicara dan menulis dikategorikan dalam keterampilan aktif-produktif. Sedangkan, keterampilan menyimak dan membaca dikategorikan dalam keterampilan berbahasa reseptif (Nuha, 2016). Berkaitan dengan kemampuan aktif- produktif berbahasa, salah satunya ialah keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara merupakan kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan, atau perasaan pada lawan bicara (Vandayo & Hilmi, 2020).

Metode pembelajaran bahasa arab yang telah berkembang adalah metode Mem-Mim *Mimicry* (yang artinya meniru) *Memorization* (yang berarti menghafal). Metode ini juga seringkali disebut metode informant-drill method karena setiap latihan-latihannya dilakukan oleh seorang pengajar dan informan penutur asli atau narative speaker (Nuha, 2016). Metode Mimicry Memorization (Mim-Mem) merupakan pendekatan lisan dalam pembelajaran bahasa, oleh sebab itu proses belajar mengajar melibatkan banyak kegiatan berupa lisan ataupun ucapan. Pembelajaran ini lebih difokuskan pada kemampuan untuk berbicara maupun menyimak dan lebih menekankan pada aspek menghafal. Berbicara dan menyimak adalah komunikasi dalam bentuk tatap muka atau (*face to face communication*) (Fatati & Sutarjo, 2021).

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yaitu efektivitas metode mim-mem (*mimicry memorization method*) dilakukan oleh Muayyana tahun 2022 yang membahas tentang efektivitas metode mim-mem (*mimicry memorization method*) dalam penguasaan kosakata bahasa arab siswa kelas VII MTsN 4 Sinjai. 2. Penelitian yang dilaukan oleh Rifka Zahera tahun 2012 yang membahas tentang meningkatkan motivasi belajar siswa melalui metode mim-mem mata pelajaran tahfizul qur’an materi surat-surat pendek SDN 006 Limau Manis Kabupaten Kampar. Penelitian yang dilakukan oleh Mauliwin Lubis tahun 2023 yang membahas tentang pengaruh penggunaan metode pembelajaran mim-mem (*mimicry-memorization*) terhadap penguasaan kosakata dan keterampilan membaca bahasa Arab Mts Negeri 1 Kota Jambi.



METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan metode deskriptif-analisi. Deskripsi bermanfaat untuk menggambarkan ciri-ciri data secara akurat sesuai dengan sifat alamiah itu sendiri (Malla Avila, 2022). Penelitian kualitatif, yang didasarkan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk melakukan penelitian tentang kondisi obyek alamiah. Peneliti menggunakan diri mereka sebagai alat utama dalam penelitian, dan dalam teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi. Analisis data dilakukan secara induktif atau kualitatif, dan hasilnya lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiono, 2022).

Penelitian dilakukan di MTs Daarul Ulum yang berlokasi di Jl. KH. Jaenal Arief, Kelurahan Jatisari, Kecamatan Karangpawitan, Kabupaten Garut. Alasan peneliti memilih sekolah ini karena guru di MTs Daarul Ulum Sukaraja Karangpawitan Garut mengajar bahasa arab dengan menggunakan metode Mim-Mem (*mimicry memorization*), sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai efektivitas metode *mimicry memorization* dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa arab. Objek dari penelitian ini adalah guru dan siswa kelas VIII MTs Daarul Ulum Sukaraja Karangpawitan Garut.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan data menggunakan pengamatan langsung terhadap pelaksanaan pembelajaran bahasa arab dengan menggunakan metode mim-mem (*mimicry memorization*) dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas VIII di MTs Daarul Ulum. Interview dilakukan kepada dua informan berbeda, yaitu 1) Guru bahasa arab untuk memperoleh data yang berkaitan dengan keefektipan metode mim-mem (*mimicry memorization*) dalam melaksanakan pembelajaran bahasa arab dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa, dan 2) peserta didik untuk mendapat informasi berkenaan dengan kegiatan pembelajaran bahasa arab dengan menggunakan metode mim-mem (*mimicry memorization*). Kemudian data berupa dokumen atau catatan penilaian sikap dipakai untuk menggali informasi. Sementara itu, teknik analisis data dilakukan dengan tiga langkah yaitu reduksi, display data dan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini merupakan hasil penelitian berdasarkan observasi dan wawancara secara mendalam yang telah dilakukan penelitian kepada informan ketika melakukan penelitian mengenai efektivitas pembelajaran bahasa arab menggunakan metode mim-mem (*mimicry memorization*) dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa di MTs Daarul Ulum Sukaraja Karangpawitan Garut.

1. Perencanaan Pembelajaran Bahasa Arab Di MTs Daarul Ulum

a. Kurikulum bahasa arab di MTs Daarul Ulum

Kurikulum merupakan salahsatu komponen yang penting dalam proses pembelajaran. Kurikulum sebagai acuan dalam proses pembelajaran. Untuk pembelajaran bahasa arab di MTs Daarul Ulum ini tidak memiliki kurikulum khusus pembelajaran bahasa



arab, namun mengacu kepada kurikulum pusat yakni menggunakan kurikulum 2013. Untuk capaian pembelajaran bahasa arab di MTs Daarul Ulum ini selaras dengan yang tercantum dalam kurikulum 2013. Hal ini berdasarkan ungkapan dari ibu N. Iis Aisyah, S.Ag. selaku guru bahasa arab, beliau menuturkan :

“Untuk pembelajaran bahasa arab di mts daarul ulum ini tidak memiliki kurikulum khusus, namun mengacu pada kurikulum pemerintah yang berlaku. Adapun kurikulum yang digunakan di mts daarul ulum yaitu kurikulum 2013”.

b. Metode pembelajaran bahasa arab di MTs Daarul Ulum

Karena banyaknya jumlah siswa dan rombel di MTs Daarul Ulum, maka penelitian ini dibatasi yaitu fokus penelitian dikelas VIII. Terdapat satu guru atau pendidik yang menguasai mata pelajaran bahasa arab dikelas VIII yaitu ibu N. Iis Aisyah, S.Ag. Berikut adalah hasil wawancara mengenai metode dan media pembelajaran yang digunakan ibu Iis dalam proses pembelajaran bahasa arab :

“Metode yang digunakan itu beragam, memang kalau tingkat tsanawiah metode mim-mem (*mimicry memorization*) dominan dipakai untuk memberikan contoh pengucapan makhoriul huruf, panjang pendek, dan cara pengucapan berbicara bahasa arab. Agar supaya anak bisa menirukan dan mengingat apa yang sudah dicontohkan, karena bagi anak yang sudah bagus membaca al-Qurannya bahasa arab tidak terlalu berat, kalau anak yang belum bagus bacaan al-Qurannya jadi kita harus banyak mencontohkan. Untuk media yang digunakan yaitu dibantu dengan powerpoint dan proyektor atau infocus untuk menampilkan materi. Buku paket juga sering digunakan untuk menunjang penugasan sesuai dengan jenjang kelasnya masing-masing”.

Dari pemaparan tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa dalam proses pembelajaran ibu Iis menggunakan metode mim-mem (*mimicry memorization*) yaitu metode yang berfokus pada mendengarkan dan berbicara. Ibu Iis juga menuturkan bahwa penggunaan metode dan media ini membuat siswa yang tidak memiliki dasar pembelajaran bahasa arab bisa mengikuti pembelajaran dan bisa dengan mudah memahami materi yang disampaikan. Berikut merupakan pendapat dari ibu Iis:

“Menurut ibu, penggunaan metode mim-mem (*mimicry memorization*) dalam pembelajaran bahasa arab ini efektif dalam melatih kelancaran berbicara siswa. Akan tetapi satu hal yang harus diingat yang namanya bahasa yang paling mendukung sekali itu harus dipraktikan. Ketika mempraktikan kan berbicara itu harus benar dipakai sehari-hari minimalnya ketika dikelas ada maharotul kalam dalam praktek hiwar jadi pada saat pembelajaran berlangsung siswa disuruh kedepan bercakap dengan kalimat sederhana dengan teman-temannya dan itu sangat efektif”.

Pendapat ibu Iis ini diperkuat dengan pendapat dari beberapa siswa yang memiliki pengalaman belajar bahasa arab menggunakan metode mim-mem (*mimicry memorization*),



mereka menuturkan bahwa penggunaan metode mim-mem (*mimicry memorization*) ini efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara. Azka juga mengungkapkan pembelajaran bahasa arab itu menurutnya akan terasa menyenangkan dan lebih mudah diterapkan apabila dicontohkan terlebih dahulu bagaimana cara-cara pengucapan bahasa arab yang benarnya kemudian menirukan apa yang dicontohkan tersebut. Untuk peningkatan keterampilan berbicara bahasa arab sendiri, Rizki menuturkan setelah pengalamannya belajar bahasa arab dengan metode mim-mem (*mimicry memorization*) sangat terbantu dari kelancaran pengucapan bahasa arab, Aira mengemukakan bahwa :

“Sesuai pengalaman saya, pembelajaran bahasa arab dengan menggunakan metode mim-mem (*mimicry memorization*) ada peningkatan karena dengan cara menirukan terlebih dahulu apa yang dicontohkan kemudian saya mengingat atau menghafalkannya sangat membantu untuk melancarkan cara saya berbicara bahasa arab, mulai dari perhuruf perkata sampai perkalimat”.

Selain itu, diperkuat juga dengan pendapat dari Azkiya Luthfiani yang mengemukakan bahwa :

“untuk pengucapan peningkatan dari segi pengucapan makharijul huruf yang awalnya kita kesulitan pada saat meng imla karena belum bisa membedakan cara pengucapannya, tapi setelah sering menirukan dan latihan cara baca huruf per huruf hijaiyyah jadi lebih mudah untuk mengimla. Untuk peningkatan dari segi hal lain nya saya rasakan juga lumayan meningkat ketika saling sapa dengan teman, selain itu juga untuk latihan hiwar kita jadi lebih gampang ketika mempraktikannya dengan teman”.

Dari pemaparan beberapa siswa tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa penggunaan metode mim-mem (*mimicry memorization*) efektif digunakan dan terlihat ada peningkatan dalam keterampilan berbicara siswa.

c. Partisipasi dan minat siswa dalam pembelajaran bahasa arab di MTs Daarul Ulum

Pembelajaran bahasa arab merupakan pembelajaran bahasa asing yang dianggap sulit, ibu Iis berpendapat bahwa partisipasi dan minat siswa terhadap pembelajaran bahasa arab itu beragam. Mengenai partisipasi dan minat siswa dalam pembelajaran bahasa arab di MTs daarul ulum, ibu Iis mengemukakan bahwa:

“Alhamdulillah sangat bagus walaupun ada anak-anak yang kurang mampu dalam belajar bahasa arab mereka mau bertanya. Kalau anak yang sudah mampu kelihatan sangat semangat”.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada sebagian siswa kelas VIII di MTs daarul ulum terkait pendapat mereka mengenai pembelajaran bahasa arab dan hasilnya itu beragam. Azkiya Luthfiani menyatakan bahwa pembelajaran bahasa arab itu menyenangkan dan seru karena memang suka dengan bahasa arab. Sedangkan Rizki menyatakan bahwa pembelajaran bahasa arab itu kadang-kadang mudah kadang sulit,



karena menurut Rizki titik kesulitannya ketika menerjemahkan dan kadang kesulitan ketika mengucapkannya tapi ketika belajar dengan menggunakan metode yang tepat bisa mempermudahnya dalam meminimalisir kesulitan tersebut.

Selain tanggapan mengenai pembelajaran bahasa arab, berikut adalah Tanggapan mengenai minat siswa terhadap pembelajaran bahasa arab. Azka menuturkan bahwa dia senang terhadap pembelajaran bahasa arab, berikut adalah ungkapan dari Azka :

“Saya suka dan minat dengan bahasa arab, karena dengan belajar bahasa arab disekolah saya bisa mengembangkan apa yang sudah dipelajari di pesantren”.

Tanggapan lain adalah dari Aira, yang menuturkan bahwa dia minat dan menyukai pembelajaran bahasa arab, berikut adalah ungkapan dari Aira :

“Saya menyukai pembelajaran bahasa arab, ketika metodenya menyenangkan dan tidak membosankan, selain itu juga karena menurut saya dalam bahasa arab apa yang kita tulis dan kita baca itu sama. Berbeda dengan bahas inggris”.

Selain mengenai partisipasi dan minat siswa terhadap pembelajaran bahasa arab, tentunya terdapat beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat. Ibu Iis menanggapi perihal apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam membangun partisipasi dan minat siswa dalam pembelajaran bahasa arab :

“Tentu ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam menunjang pembelajaran bahasa arab khususnya untuk menarik minat siswa. Untuk faktor pendukungnya sendiri alhamdulillah di MTs Daarul Ulum punya peralatan IT, buku paket, kemeudian pada saat kita mau praktek dengan benda-benda selalu tersedia. Adapun untuk faktor penghambatnya di MTs Daarul Ulum adalah belum memiliki LAB bahasa, dan itu menjadi hambatan tersendiri. Kemudian hambatan yang lainnya memang kalau di sekolah seperti kita belum bisa menerapkan bahasa arab itu sebagai percakapan sehari hari, karena ketidak beragaman untuk membiasakan dan memperkenalkan mufrodad pun kita harus banyak usahanya. Berbeda dengan anak yang misalkan seperti sekolah yang sudah ketika masuk itu harus benar-benar yang punya latar kemampun itukan akan lebih mudah”.

Berdasarkan pendapat ibu Iis, peneliti menganalisis bahwa untuk menarik minat siswa dalam pembelajaran bahasa arab itu dipengaruhi beberapa faktor. Akan tetapi yang menjadi kepuasannya adalah ketika kita bisa menggunakan fasilitas yang ada dengan semaksimal mungkin dengan hasil belajar siswa yang terpenuhi. Sebagaimana tanggapan ibu iis mengenai kepuasan tersendiri ketika menghasilkan siswa yang belajarnya terpenuhi dengan faktor pendukung yang ada:

“Tapi sebetulnya sih ada kebanggaan tersendiri kalau misalkan ketika ada anak yang masuk kesekolah ini kurang pengetahuan tentang agamanya, bahasa arabnya, atau misalkan ada yang belum mampu membaca al-Qur’an kemudian ketika datang ke



sekolah MTs Daarul Ulum ini karena pelajaran agamanya ada, bahasa arabnya ada mereka setelah belajar jadi bisa dan itulah yang jadi kelebihan dan kepuasan karena perjuangannya”.

2. Pelaksanaan Metode Pembelajaran Mim-Mem (Mimicry Memorization) Pada Pembelajaran Bahasa Arab Di MTs Daarul Ulum

Ibu N. Iis Aisyah, S.Ag. merupakan guru bahasa arab di MTs Daarul Ulum yang menggunakan metode mim-mem (*mimicry memoryzation*) dalam proses pembelajarannya. Setiap guru pasti melakukan beberapa persiapan sebelum proses pembelajaran berlangsung. Adapun untuk persiapan yang dilakukan ibu Iis terkait dengan persiapan pelaksanaan pembelajaran bahasa arab dengan metode mim-mem (*mimicry memorization*), beliau mengemukakan sebagai berikut :

“Dalam persiapan tentunya ibu menyiapkan materi yang akan disampaikan pada saat pembelajaran dan mempersiapkan juga rencana pembelajaran yang menarik karena metode ini menitik beratkan pada meniru dan mengingat”.

Adapun untuk langkah-langkah pembelajaran bahasa arab menggunakan metode mim-mem (*mimicry memorization*) ini, beliau mengemukakan bahwa :

“Langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajarannya ibu menjelaskan contoh pengucapannya, dan siswa fokus memperhatikan kemudian ibu mengucapkan satu kali diikuti oleh siswa satu kali. Ibu juga suka bilang kepada siswa agar perhatikan ketika ibu mengucapkan hurup ini gerak mulutnya bagaimana agar mudah ketika menirukan pada saat pengucapan ulang secara serentak maupun individu”.

Selain itu, ibu Iis juga menggunakan beberapa fasilitas yang membantu menunjang proses pembelajaran bahasa arab. Beliau menuturkan bahwa:

“Tentu ada beberapa fasilitas yang ibu gunakan dalam proses pembelajaran seperti infokus untuk membantu mempermudah menjelaskan materi, dan alat atau fasilitas yang dibutuhkan lainnya sesuai dengan materi karena kalau ditunjukan minimal dengan gambar pasti akan mudah diingat, apalagi kalau dicontohkan misalkan dengan hal yang berkaitan langsung dengan bendanya”.

Dengan bantuan penggunaan fasilitas yang ada, proses pembelajaran akan lebih mudah disampaikan kepada siswa dengan harapan tercapainya tujuan pembelajaran. Selain itu juga penggunaan fasilitas yang tepat akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga dapat mengubah pemahaman bahwa mata pelajaran bahasa arab itu sulit dan membosankan menjadi mudah dan menyenangkan. Karena pemahaman siswa tentang pembelajaran bahasa arab yang dianggapnya sulit akan sulit juga menyerap materi yang disampaikan ketika proses pembelajaran berlangsung dan karena beranggapan pembelajaran bahasa arab ini membosankan. Hal ini diperkuat dengan pendapat ibu iis beliau mengemukakan bahwa;



“Dengan seringnya siswa mencoba menirukan pelafalan bahasa arab dan mengingatnya akan menjadi hal yang menyenangkan, karena kita memulainya dari hal yang mudah dan paling dasar terlebih dahulu”.

3. Evaluasi Metode Pembelajaran Mim-Mem (Mimicry Memorization) Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Siswa Di MTs. Daarul Ulum

Setelah mengetahui bagaimana perencanaan serta langkah-langkah pelaksanaan dari penerapan metode mim-mem (*mimicry memorization*) dan pendapat dari guru dan beberapa siswa mengenai penggunaan metode mim-mem (*mimicry memorization*). Pada bagian ini merupakan hasil penelitian mengenai evaluasi penggunaan metode mim-mem (*mimicry memorization*) dalam pembelajaran bahasa arab dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa arab siswa.

Evaluasi atau pengukuran setelah dilaksanakannya pembelajaran bahasa arab menggunakan metode mim-mem (*mimicry memorization*) dilakukan untuk menilai seberapa efisien dan efektif proses pembelajaran dan sejauh mana tujuan pembelajaran itu tercapai. Adapun evaluasi setelah penggunaan metode mim-mem (*mimicry memorization*) pada pembelajaran bahasa arab dilakuka secara langsung kepada siswa setelah selesai memberikan materi dan contoh pelafalannya, sebagaimana ibu Iis mengemukakan, yaitu :

“Ibu mengevaluasi secara langsung siswa, setelah memberi contoh bagaimana membacanya. Misalkan ada teks bacaan ibu menyuruh siswa kedepan di absen langsung dikasih teks hiwar dan di baca kemudian terjemahkan. Jadi kita melihat tes bacannya bagus atau tidak”.

Selain itu, ibu Iis juga menguji ingatan siswa dengan cara meng imla, sebagai evaluasi seberapa fokus siswa selama proses pembelajaran, beliau menuturkan bahwa :

“Iya tentu saja mendukung yang namanya bahasa apalagi bahasa asing yang bukan bahasa kita sehari-hari kita harus memberi contoh pengucapannya, dan alhamdulillah ketika ibu kasih contoh mereka fokus memperhatikan. Ibu juga suka bilang perhatikan ketika mengucapkan suatu hurup gerak mulutnya bagaimana, apalagi kalau misalkan kita menguji ingatan mereka itu dengan cara imla, karena ketika mengimla ibu suka bilang jangan rusuh bertanya bu ini huruf zay atau jim, jangan seperti itu tapi perhatikan mulut ibu suaranya bagaimana begitu dan huruf apa yang ibu ucapkan tulis dibuku dengan tepat”.

Dari hasil wawancara tersebut, dan setelah dianalisis maka peneliti menyimpulkan bahwa evaluasi yang dilakukan adalah dengan cara melakukan tes secara langsung untuk menilai keterampilan berbicara siswa, kemudian dilakukan juga evaluasi berupa imla untuk menguji sejauh mana siswa fokus dalam belajar dan sejauh mana ingatan siswa terkait pembelajaran yang telah dilaksanakan.



Selain melakukan wawancara dengan ibu Iis, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa mengenai kemampuan dalam mengaplikasikan keterampilan berbicara. Rizki mengungkapkan bahwa :

“Untuk berbicara bahas arab saya sedikit-sedikit mulai aktif ketika latihan hiwar bareng teman-teman saya. Tapi karena berbicara bahasa arab bukan bahasa yang wajib dipakai sehari-hari jadi kadang kesulitan untuk terbiasa”.

Sedangkan menurut Azka, ia mengungkapkan bahwa :

“Untuk keterampilan berbicara aktif saya kadang kesulitan untuk memahami makna atau arti kosa kata apa yang diucapkan oleh lawan bicara, jika kosa kata itu agak asing menurut saya”.

Dari hasil wawancara tersebut, dapat peneliti simpulkan bahwa Rizki ini ada perkembangan dari segi keterampilan berbicara yaitu mampu berkomunikasi secara aktif bareng teman-temannya dalam materi hiwar, untuk pengaplikasian secara terus menerus mungkin akan lebih efektif jika dijadikan bahasa wajib. Sedangkan Azka ini dalam pengaplikasiannya memiliki kendala untuk berbicara aktif dari segi pemahaman makna dari kosakata yang di dengarnya

4. Hambatan dan Solusi Dari Metode Pembelajaran Mim-Mem (Mimicry Memorization) Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Siswa Di MTs Daarul Ulum

Setelah mengetahui bagaimana efektivitas dari penerapan metode mim-mem (*mimicry memorization*) dan beberapa pendapat dari guru serta beberapa sebagian siswa mengenai beberapa aspek diantaranya efektivitas dan pengaplikasian keterampilan berbicara bahasa arab. Pada bagian ini merupakan hasil penelitian mengenai hambatan dan solusi penggunaan metode mim-mem (*mimicry memorization*) dalam pembelajaran bahasa arab dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

Mengenai hambatan metode mim-mem (*mimicry memorization*) dalam pembelajaran bahasa arab ini, ibu Iis menuturkan bahwa dalam penggunaan metode ini dilakukan secara serentak dalam satu kelas, sedangkan latar belakang kemampuan siswa yang berbeda-beda menjadi hambatan tersendiri dalam proses pembelajaran berlangsung. Untuk solusi dari hambata tersebut ibu Iis menuturkan, bahwa:

“Solusinya ibu memberikan waktu sampingan pada siswa yang kemampuan bahasa arabnya sangat kurang dipanggil ke ruangan ibu untuk diberi pelajaran tambahan karena kalau di kelas kita menjaga supaya dia tidak merasa malu, tapi kalau secara terpisah siswa itu mau belajar dan alhamdulillahnya siswa itu dipondok jadi itu juga merupakan solusi”.

Pendapat ibu Iis mengenai hambatan dan solusi dari penerapan metode mim-mem (*mimicry memorization*) ini diperkuat dengan argumen dan testimoni dari beberapa siswa yang mengalami belajar bahasa arab menggunakan metode mim-mem (*mimicry memorization*), mereka menuturkan bahwa masih memiliki kendala dalam pembelajaran bahasa arab



khususnya dalam meningkatkan keterampilan berbicara. Rizki mengemukakan setelah belajar bahasa arab dengan menggunakan metode ini merasa masih belum bisa refleks dalam mengucapkan bahasa arab karena menurutnya hal ini kemungkinan karena belum diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Aira mengemukakan bahwa :

“Menurut saya jika hanya dengan meniru dan mengingat agak kurang karena perlu mengetahui cara merangkai susunan kata bahasa arab yang benar”.

Selain itu juga diperkuat dengan pendapat azkiya luthfiani, yang mengemukakan bahwa :

“Kendala yang saya alami dalam segi terjemah, kadang ketika mau berbicara bahasa arab juga kosakata mendadak lupa dan ketika mengingatnya kesulitan karena lupa juga terjemahannya”.

Berbeda pendapat dari siswa sebelumnya. Azka mengemukakan bahwa :

“Menurut saya justru jadi lebih seru dan ketika ada teman yang belum bisa mengucapkan bahasa arab jadi dibawa serunya dan jadi tidak kaku. Dan dengan cara mengucapkan secara bersama-sama bisa mengikuti dengan baik”.

Berbanding terbalik dengan pendapat dari Aira dan Azkiya, Azka berpendapat bahwa dengan penggunaan metode mim-mem (*mimicry memorization*) tidak ada hambatan sama sekali bahkan menurutnya teman yang merasa kaku dengan bahasa arab jadi lebih terbawa suasana untuk berusaha meniru pengucapan bahasa arab dengan benar.

Kendala lainnya yang tidak bisa dihindari dalam proses pembelajaran berlangsung adalah kejenuhan, untuk mengatasi kejenuhan dalam proses pembelajaran bahasa arab menggunakan metode mim-mem (*mimicry memorization*) dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa arab, ibu iis mengemukakan, bahwa:

“Jadi kita tidak menggunakan metode itu-itu saja tapi dengan cara diselang-selang kadang kita main game untuk menghafalkan mufrodatnya dikasih gambar tebak gambar atau tebak terjemahnya untuk melatih ingatannya. Jadi untuk menghindari kejenuhan kita tidak menggunakan metode itu secara terus menerus”.

Pendapat ibu iis mengenai solusi dari kejenuhan siswa ketika belajar menggunakan metode mim-mem (*mimicry memorization*) ini diperkuat dengan argumen dari beberapa siswa yang mengalami belajar bahasa arab menggunakan metode mim-mem (*mimicry memorization*), azkiya luthfiani mengemukakan bahwa:

“Kalo untuk menirukan saja pasti jenuh, tapi ibu selain memberikan pembelajaran dengan metode mim-mem (*mimicry memorization*) juga suka menyuruh kita untuk mengingat dengan cara bermain game untuk melatih ingatan kita dan itu yang membuat menyenangkan dan menghilangkan rasa jenuh selama pembelajaran”.



Dari hasil wawancara tersebut, dapat peneliti simpulkan bahwa terdapat beberapa kendala dalam proses pembelajaran dan dalam meningkatkan keterampilan berbicara. Akan tetapi ibu iis mempunyai solusi yang tepat untuk menangani kendala tersebut dan tentunya dari hasil wawancara beberapa siswa juga berargumen yang sama mengenai kendala dan solusi dari penerapan metode pembelajaran mim-mem (*mimicry memorization*) dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa arab siswa.

KESIMPULAN

Efektivitas pembelajaran bahasa arab menggunakan metode mim-mem (*mimicry memorization*) dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa di MTs. Daarul Ulum berasal dari rumusan masalah yang ada, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Perencanaan pembelajaran di MTs Daarul Ulum mengacu pada kurikulum yang digunakan yaitu Kurikulum 2013, metode mim-mem (*mimicry memorization*) lebih dominan digunakan dalam proses pembelajaran yang berfokus pada mendengarkan dan berbicara, dalam perencanaan pembelajaran juga memperhatikan partisipasi dan minat siswa terkait pembelajaran bahasa arab itu sendiri. Penggunaan metode mim-mem (*mimicry memorization*) memiliki dampak dalam pembelajaran bahasa arab terutama dalam keterampilan berbicara siswa, hal ini dibuktikan dengan tumbuhnya minat siswa terhadap pembelajaran bahasa arab karena pembelajaran yang menyenangkan dan cocok diterapkan bagi pemula yang belajar bahasa arab. Menirukan pengucapan bahasa arab yang baik dan benar dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa arab siswa.
- b. Pelaksanaan metode mim-mem (*mimicry memorization*) diawali dengan menjelaskan terlebih dahulu materi, seluruh siswa fokus memperhatikan, setelah dijelaskan guru mencontohkan pengucapan suatu kata atau kalimat bahasa arab dan siswa mengikuti secara berulang-ulang sampai siswa bisa menirukan baik secara serentak maupun secara individu. Menirukan pengucapan bahasa arab yang baik dan benar dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa arab siswa.
- c. Evaluasi yang dilaksanakan setelah pembelajaran bahasa arab menggunakan metode mim-mem (*mimicry memorization*) berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Iis menuturkan bahwa dilakukan dengan dua cara evaluasi yaitu dengan membaca teks secara langsung untuk menguji keterampilan berbicara siswa, kemudian menulis atau mengimla untuk menguji ingatan siswa. Dengan adanya evaluasi dapat meninjau sejauh mana penggunaan metode pembelajaran itu efektif dan efisien dalam menunjang proses tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan
- d. Hambatan dari penggunaan metode mim-mem (*mimicry memorization*) dalam pembelajaran bahasa arab dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa, diantaranya adalah latar belakang kemampuan siswa yang berbeda-beda dan konsentrasi yang penuh selama pembelajaran. Solusi dari hambatan ini berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Iis yaitu dengan memberikan jam belajar tambahan kepada siswa yang memiliki kemampuan bahasa



arabnya kurang, dan menerapkan game disela-sela waktu untuk menghindari kejenuhan dalam proses pembelajaran, selain untuk menghilangkan kejenuhan game yang digunakan juga mengandung evaluasi dan penyampaian materi.

DAFTAR PUSTAKA

- Tafsir, P. D. (2019). *Ilmu Pendidikan Islam*. PT Remaja Roadakarya Offset.
- Nuha, U. (2016b). *ragam metodologi & media pembelajaran bahasa arab* (disurdi toanto (ed.); 1st ed.). DIVA press.
- Vandayo, T., & Hilmi, D. (2020). Implementasi Pemanfaatan Media Visual untuk Keterampilan Berbicara pada Pembelajaran Bahasa Arab. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 5(2), 217–236.
- Ijudin, I., Wakila, Y. F., & Anton, A. (2022). Implementing Active Learning to Increase Student's Learning Interest in Islamic Religious Education. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 51-62.
- Anton, A., Munjaji, A. S., Fauziah, I. S., Wisnu, M., & Hasanah, N. (2024). Semangat Literasi dalam Periode Keemasan pada Masa Daulah Abbasyiah. *Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara*, 1(1), 563-569.
- Masripah, M., Anton, A., Tutun, A., & Rahmawati, Z. (2024). UPAYA GURU DALAM MENANAMKAN BUDAYA RELIGIUS SISWA. *Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara*, 1(4), 5289-5298.
- Fatati, A., & Sutarjo, J. (2021). Implementasi Metode Mimicry Memorization (Mim-Mem) Dalam Pembelajaran Mufrodat. *An Nabighoh*, 23(1), 127.
- Malla Avila, D. E. (2022). *Penggunaan Metode Dialog (Muhawaroh) dalam Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Kelas VII di MTs Daarul Ma'arif Purwakarta*. 3(8.5.2017), 2003–2005.
- Sugiono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D* (SUGIONO (ed.); 2nd ed.). alfabeta.
- Yufi Mohammad Nasrullah, Masripah, Chica Marliyana Pratama, & Iman Saifullah. (2024). Penerapan Metode Qiroati Untuk Meningkatkan Kemampuan Pelafalan Al-Qur'an Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits . *Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara*, 1(2), 1760–1767. Retrieved from <https://jicnusantara.com/index.php/jicn/article/view/202>